LA GEOGRAFIA VOL. 18 NO 3 Juni 2020
p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284
email: lageografia@unm.ac.id
Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

Improving Student Motivation in Geography Subjects Through Environmental Based Learning

Sudirman[1]
[1] SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 40 KOTA MAKASSAR
Email :

(*Received*: Jul 2020; *Reviewed:* Jul 2020; *Accepted:* Jul 2020; *Published:* Jul 2020)

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2020 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to increase student motivation in learning Geography through environment-based learning in class VII.D SMPN 40 Makassar. This research was conducted at SMPN 40 Makassar, where the research subjects were grade VII.D students, amounting to 35 people and the object of research was the environment around the school. This research was conducted in II (two) cycles. Data collection techniques used were the provision of tests and questionnaires at the end of each cycle and observation during the learning process. The results obtained are as follows: (1) From the results of the initial test it is categorized as moderate with an average value of 62.86; (2) The results of observation and reflection after the implementation of the first cycle shows that the category of student motivation in Geography subjects through environment-based learning has progressed from the medium category to high. In addition, the average value obtained increased from 62.86 to 67.68; (3) The results of observation and reflection after the implementation of the second cycle shows that students' motivation in Geography through environment-based learning has increased from the medium to high categories. In addition, the average value obtained increased from 67.68 to 81.07. From the results of the above analysis, the results of the action research revealed an increase in student motivation in Geography subjects through environment-based learning before implementing the action and after implementing the action.

Keywords: *Student motivation, environmental based learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas VII.D SMPN 40 Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan SMPN 40 Kota Makassar, dimana subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII.D yang berjumlah 35 orang dan objek penelitiannya adalah lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam II (dua) siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan

LA GEOGRAFIA VOL. 18 NO 3 Juni 2020
p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284
email: lageografia@unm.ac.id
Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

pemberian tes dan angket pada setiap akhir siklus dan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : (1) Dari hasil pemberian tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata sebesar 62,86%; (2) Hasil observasi dan refleksi setelah pelaksanaan siklus I terlihat bahwa kategori motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan mengalami kemajuan dari kategori sedang menjadi tinggi. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dari 62,86% menjadi 67,68%; (3) Hasil observasi dan refleksi setelah pelaksanaan siklus II terlihat bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dari 67,68% menjadi 81,07%. Dari hasil analisis di atas, maka hasil penelitian tindakan mengungkapkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

***Kata Kunci**: Motivasi belajar siswa, Pembelajaran berbasis lingkungan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan lingkungan sekitar. Adanya pendidikan, diharapkan menjadi yang berkualitas dan berakhlak serta siap menghadapi perkembangan zaman (Syarif, 2020).

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek yakni aspek kemampuan (ability) dan aspek kepribadian (personality). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensi dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Hal tersebut memberikan gambaran kesan, tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan dibuat. Sehingga pendidikan pada hakikatnya tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan bagi anak didik, tetapi juga harus dibarengi dengan pembentukan akhlak, mental, etika dan budi pekerti (Ashoumi, 2018).

Bertitik tolak dari pengalaman di atas, maka ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini menuntut perubahan sistem pendidikan dan penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut. Kepribadian peserta didik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi juga akan berdampak pada pendidikan peserta didik tersebut (Ridsa et al., 2020). Salah satunya adalah dunia pendidikan harus lebih banyak menyediakan sumber belajar baik berupa benda, bahan belajar, dan lingkungan hidup. Di samping tersedianya sumber belajar, juga kita dituntut untuk mengembangkan cara penyampaian materi pelajaran dan memiliki kemajuan untuk mengubah strategi dengan multi metode yang sesuai dengan materi belajar. Kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dapat membantu guru dalam mengajar sehingga metode pengajaran yang digunakan menjadi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa proses belajar-mengajar berorientasi pada penerapan

metode yang efektif dan bervariasi guna memberikan hasil pemahaman yang optimal pada peserta didik sebagai peserta terdidik.

Pembelajaran Geografi di SMP merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dikuasai, merupakan sarana berpikir ilmiah yang diperlukan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir logis mereka, maka salah satu hal pokok dalam proses belajar-mengajar adalah menekankan keaktifan peserta didik baik secara mental, fisik, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut (Nofrion, 2018) bahwa tujuan pembelajaran Geografi adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan serta perspektif geografi. Dengan kata lain keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengarah pada keaktifan mental. Untuk mencapainya dibutuhkan berbagai hal bentuk keaktifan, yaitu :

1. Aktivitas visual (visual activity), seperti : membaca, eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan, seperti : mendengar penjelasan guru, ceramah dan pengarahan.
3. Aktivitas gerak, seperti : melukis dan memperagakan dengan gerakan.
4. Aktivitas menulis seperti membuat makalah, paper dan lain-lain.

Masing-masing aktivitas memiliki kadar bobot tersendiri tergantung pada tujuan mana yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran geografi peserta didik, guru mencoba untuk mengaktifkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar. Seperti yang kita ketahui proses belajar- mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan dan dari lingkungan pula kita dapat belajar banyak hal.

Hasil belajar dalam kelas harus dapat diterapkan ke dalam situasi-situasi di luar kelas. Dengan kata lain peserta didik dapat mentransfer hal itu ke dalam situasi yang sesungguhnya (nyata) pada lingkungan. Selain itu, orang tua harusmemiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan bagi peserta didik (Hidayati, 2010).

Lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran Geografi, misalnya benda-benda yang ada di sekitar sekolah yaitu: lapangan, jalan raya, sungai, alat transportasi, tumbuhan, binatang dan lain-lain. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana pengajaran untuk mengajarkan konsep geografi seperti lingkungan hidup, flora dan fauna, dsb. Menurut (Syarif, 2020) lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi serta lingkungan sekolah diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik sesuai yang diharapkan dan mendapatkan hasil belajar yang baik . Lingkungan sekolah sangat berpotensi membantu siswa dalam hal pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Atwool, 1999). Keberhasilan pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab kita bersama,dalam hal ini keluarga (orang tua),anggota masyarakat dan pemerintah (Wati & Kasmiati, 2019).

Pada dasarnya guru geografi dapat menggunakan alam yang tersedia di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai basis pembelajaran . Sebagai contoh, guru dapat menugaskan peserta didik untuk mengetahui kondisi geografi Indonesia, persebaran flora dan fauna, unsur-unsur lingkungan, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan dan usaha-usaha pelestarian lingkungan dengan mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar sehingga peserta didik semakin bergairah mempelajari geografi sehingga materi geografi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

LA GEOGRAFIA VOL. 18 NO 3 Juni 2020
p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284
email: lageografia@unm.ac.id
Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas VII.D SMP Negeri 40 Kota Makassar.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri atas Variabel proses yaitu pembelajaran Geografi berbasis lingkungan dan Variabel *Output* yaitu motivasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2017 dengan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 40 Makassar, dimana subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII.D yang berjumlah 35 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dan objek penelitiannya adalah lingkungan sekitar sekolah.

Model siklus yang digunakan mengikuti siklus penelitian tindakan kelas dari Tim Pelatih Proyek PGSM, Depdikbud tahun 1999. Model ini terdiri atas empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan Evaluasi, serta refleksi.

Model siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

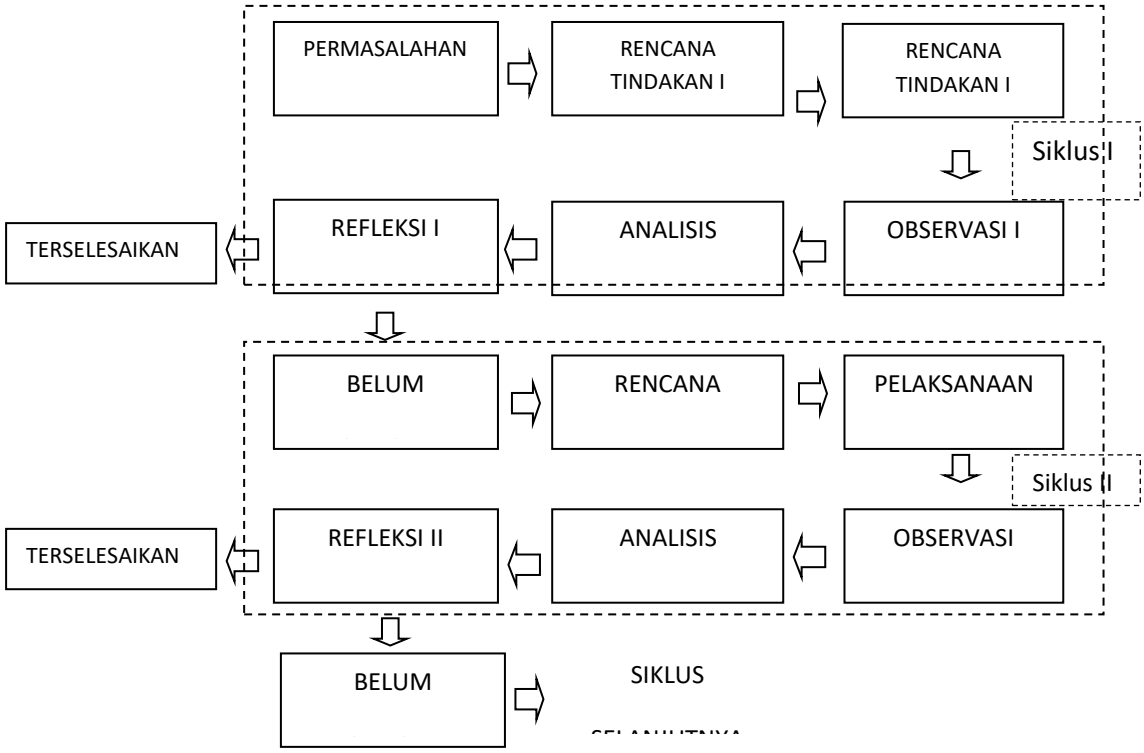

Gambar 1. Model Siklus menurut (PGSM, 1999)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus tergantung tercapainya tujuan penelitian siklus sebelumnya.

Siklus I

a. Mengadakan Tes Awal

Peneliti adalah tenaga pengajar pada mata pelajaran geografi di lokasi penelitian, dan subjek yang diteliti adalah peserta didik baru yang sementara dalam penyesuain diri dengan lingkungan SMP, maka langkah pertama yng peneliti lakukan adalah memberika tes awal pada peserta didik.

Tes awal bertujuan untuk melihat sikap atau tingkah laku peserta didik dalam belajar mengenal, merespon secara sadar akan apa yang mereka alami dan terima pada lingkungan dimana mereka berada, sekaligus menstimulus atau menggerakkan, mendorong peserta didik dalam pembelajaran Geografi. Kegiatan yang dilakukan dalam tes awal ini adalah mengajukan beberapa butir pertanyaan pada peserta didik dengan menggunakan metode multi arah.

b. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini :

1. Membuat skenario pembelajaran dan RPP
2. Menentukan objek observasi yang akan dijadikan sarana pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan peserta didik pada saat melakukan percobaan.

c. Tahap Tindakan

Kegiatan pada tahap ini :

1. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP
2. Melakukan observasi selama kegiatan berlangsun

d. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Tahap observasi meliputi :
   a. Keaktifan dalam mengamati, menulis, dan membaca materi
   b. Berkomentar atau menjelaskan kembali apa yang peserta didik belum ketahui.
   c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
   d. Mampu mengeluarkan pendapat yang sudah diketahui.
   e. Mampu mengambil keputusan penting dan menyimpulkannya.
   f. Dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain dengan guru.
   g. Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan yang dikehendaki.
2) Melakukan Evaluasi

   Evaluasi dilakukan setelah proses kegiatan selesai dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

e. Tahap Refleksi

Dari hasil evaluasi yang diperoleh guru akan dapat mereflekksikan diri untuk merencanakan kegiatan ke siklus II.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembaran observasi, hasil wawancara dan angket terbuka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, wawancara, dan angket.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pemantauan peserta didik berdasarkan

pedoman observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan sejauh mana hasil peningkatan motivasi belajar geografi peserta didik.

Data motivasi belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan teknik kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasioal (Purwanto, 2004) dalam Eka Risma Nita (2006).

Tabel 1. Pengkategorian skor berdasarkan teknik kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

Skor	Kategori
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Depdikbud, 1994)

Indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan nilai yang diperoleh peserta didik mencapai ketuntasan perorangan, yaitu 65% dan jika ketuntasan klasikal tercapai yang ditandai dengan minimal 70% peserta didik mencapai nilai 65%. Selain itu peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Geografi Sebelum Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Nilai hasil pemberian tes awal yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi sebelum melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang dapat dilihat pada lampiran C, yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Skor Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Geografi Sebelum Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar.

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	72
Skor Terendah	56,33
Rentang Skor	15,67

Skor Rata-rata	62,86
Median	63
Standar Deviasi	3,57

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 2. di atas terlihat bahwa dari 35 peserta didik Kelas VIID SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran berbasis lingkungan, skor tertinggi yang diperoleh adalah 72 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai, skor terendah 56,33 dari nilai 0 yang dapat dicapai, skor rata-rata 62,86, simpangan baku 3,57 dan median 64.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi sebelum melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	-	0
35-54	Rendah	-	0
55-64	Sedang	22	62,86
65-84	Tinggi	13	37,14
85-100	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah		**35**	**100**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Data pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan yaitu tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi, sebanyak 13 orang peserta didik atau 37,14 % yang dikategorikan sedang, sebanyak 22 orang peserta didik atau 62,86 % yang dikategorikan sedang, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Jika skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar sebelum pelaksanaan tindakan yakni 62,86 yang dihubungkan dengan tabel kategori di atas, maka skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi berada pada kategori sedang.

2. Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Geografi Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Nilai hasil pemberian tes yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah pelaksanaan tindakan Siklus I yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Statistik skor motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	76,33
Skor Terendah	57,00
Rentang Skor	19,33
Skor Rata-rata	67,68
Median	68
Standar Deviasi	4,20

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari tabel 4. di atas, terlihat bahwa dari 35 peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar menjadi subjek penelitian setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan pembelajaran berbasis lingkungan, skor tertinggi yang diperoleh adalah 76,33 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai, nilai terendah 57,00 dari nilai 0 yang dapat dicapai, skor rata-rata 67,68, simpangan baku 4,20 dan median 68.

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	-	0
35-54	Rendah	-	0
55-64	Sedang	11	31,43
65-84	Tinggi	24	68,57
85-100	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah		**35**	**100**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Data pada tabel 5. menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian setelah pelaksanaan tindakan siklus I yaitu tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi, sebanyak 24 orang peserta didik atau 68,57 % yang dikategorikan tinggi, sebanyak 11 orang peserta didik atau 31,43 % yang dikategorikan sedang, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Jika skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah diadakan tindakan siklus I yakni, 68,57 yang dihubungkan dengan tabel kategori di atas, maka skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi berada pada kategori tinggi.

Tabel 6. Frekuensi Perubahan motivasi belajar peserta didik berdasarkan tes akhir Siklus I

Statistika	Nilai Statistika	Persentase (%)
Subyek	35	100
Subyek yang meningkat	22	62,86
Subyek yang tetap hasilnya	11	31,43
Subyek yang menurun	2	5,71

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari tabel 4. dan 5. tidak ada peningkatan hasil untuk kategori sangat tinggi, kategori tinggi mengalami peningkatan dari 37,14 % menjadi 68,57 %, kategori sedang mengalami penurunan dari 62,86 % menjadi 31,43 %, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah tetap pada posisi 0%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah pelaksanaan tindakan siklus I.

Sedangkan pada tabel 6. subjek yang meningkat motivasi belajarnya adalah sebesar 62,86 %, sedangkan yang lain-lain sebesar 37,14 %. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 ini ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografia melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah pelaksanaan tindakan siklus I, hal ini sejalan dengan persyaratan ketuntasan klasikal. Hal-hal yang dianggap lemah pada siklus 1 diseleksi untuk menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan menerapkan konsep geografi pada siklus II.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis lingkungan.

Tabel 7. Lembar observasi motivasi peserta didik pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	%
		I	II	III		
1	Kehadiran Peserta didik	35	33	34	34	97.14
2	Kreatifitas peserta didik dalam mengamati, menulis, dan membaca materi pelajaran	29	35	35	33	94,29
3	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar	35	34	34	34	97.14
4	Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	35	35	35	35	100.0

5	Minat peserta didik dalam menerima pembelajaran geografi	27	34	29	30	85,71
6	Peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan dengan tepat dan menyimpulkannya	23	32	29	29	80.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat dilihat bahwa sekitar 97,14 % peserta didik hadir pada setiap pertemuan, dan dari peserta didik yang hadir ada sekitar 94,29 % yang tingkat kreatifitasnya dalam mengamati, menulis, membaca dan melakukan percobaan. Ada sekitar 97,14% peserta didik yang aktif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sekitar 100 % dan ada 85,71 % peserta didik yang memiliki minat dalam menerima pembelajaran geografi**.** serta sekitar 80,00% peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan dengan tepat dan menyimpulkannya.

c. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung didapatkan data-data mengenai sikap peserta didik yang merupakan rekapitulasi dari 3 pertemuan yang dilaksanakan selama siklus I tersebut, seperti sekitar 97,14 % peserta didik hadir pada setiap pertemuan, dan dari peserta didik yang hadir ada sekitar 94,29 % yang tingkat kreatifitasnya dalam mengamati, menulis, dan membaca materi pelajaran. Ada sekitar 97,14 % peserta didik yang aktif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sekitar 100 % dan ada 78,67 % peserta didik yang memiliki minat dalam menerima pembelajaran geografi**,** serta sekitar 80,00% peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan dengan tepat dan menyimpulkannya. Hasil persentase ini meningkat jika dilihat dari persentase sebelum pelaksanaan tindakan, hal ini disebabkan karena peserta didik merasa proses belajar mengajar lebih menarik karena langsung dapat melihat secara langsung penerapan dari konsep-konsep geografi mengenai lingkungan, mungkin juga disebabkan karena rasa penasaran peserta didik mengenai metode pembelajaran yang baru.

Hasil tes siklus I membuktikan bahwa hasilnya meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal, hal ini disebabkan karena peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada akhir siklus satu, selain itu tugas yang diberikan juga dapat dikerjakan dengan baik.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa secara umum motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah pelaksanaan tindakan siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata (sikap, penugasan, dan evaluasi) yang diperoleh peserta didik 67,68 pada rentang nilai 0-100. Hal-hal yang dianggap kurang dari pelaksanaan siklus I ini kemudian dicatat sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan siklus II.

3. Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Geografi Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Nilai hasil pemberian tes yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah pelaksanaan tindakan Siklus II yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Statistik Skor motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus II.

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	91,67
Skor Terendah	70,00
Rentang Skor	21,67
Skor Rata-rata	81,07
Median	80,67
Standar Deviasi	5,29

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 8. di atas, terlihat bahwa dari 35 peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian setelah pelaksanaan tindakan siklus II dengan pembelajaran berbasis lingkungan, skor tertinggi yang diperoleh adalah 91,67 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai, skor terendah 70,00 dari nilai 0 yang dapat dicapai, skor rata-rata 81,07, simpangan baku 5,29 dan median 80,67.

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	-	0
35-54	Rendah	-	0
55-64	Sedang	-	0
65-84	Tinggi	20	57,14
85-100	Sangat Tinggi	15	43,86
Jumlah		**35**	**100**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Data pada tabel 8. menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian setelah pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada kategori sangat tinggi terdapat 15 orang atau sebesar 43,86 % dan pada kategori tinggi sebanyak 20 orang peserta didik atau 57,14 %, sedangkan pada kategori sedang, kategori rendah dan pada kategori sangat rendah tidak ada peserta

LA GEOGRAFIA VOL. 18 NO 3 Juni 2020
p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284
email: lageografia@unm.ac.id
Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

didik yang menempati kategori tersebut. Jika skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah diadakan tindakan siklus II yakni 81,07 yang dihubungkan dengan tabel kategori di atas, maka skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi berada pada kategori tinggi.

Tabel 9. Frekuensi perubahan motivasi belajar peserta didik berdasarkan tes akhir Siklus II

Statistika	Nilai Statistika	Persentase (%)
Subyek	35	100
Subyek yang meningkat	35	100
Subyek yang tetap hasilnya	-	0
Subyek yang menurun	-	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari tabel 7. dan 8 terdapat peningkatan hasil untuk kategori sangat tinggi dari 0 % menjadi 31,42%, dan untuk kategori tinggi mengalami penurunan dari 68,57 % menjadi 57,14 %, dan kategori sedang mengalami penurunan dari 31,43 % menjadi 0 %, sedangkan untuk kategori rendah dan untuk kategori sangat rendah tetap bertahan pada 0 %. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar setelah pelaksanaan tindakan siklus II.

Sedangkan pada tabel 9. subjek yang meningkat motivasi belajarnya adalah sebesar 100 %, sedangkan yang lain-lain sebesar 0 %. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ini ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan nilai yang diperoleh peserta didik mencapai ketuntasan perorangan, yaitu 65% dan jika ketuntasan klasikal tercapai yang ditandai dengan minimal 85% peserta didik mencapai nilai 65%.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus II melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis lingkungan.

Untuk lebih jelasnya, rata-rata persentase skor peserta didik Kelas VII.D SMP Negeri 40 Makassar yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan siklus II melalui pembelajaran berbasis lingkungan dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 10. Lembar observasi motivasi peserta didik pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	%
		I	II	III		
1	Kehadiran Peserta didik	33	35	35	34.33	98,08
2	Kreatifitas peserta didik dalam mengamati, menulis, dan membaca materi pelajaran	34	35	35	34.67	99,05
3	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar	35	35	35	35.00	100.0
4	Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	34	35	35	34.67	98,08
5	Minat peserta didik dalam menerima pembelajaran Geografi	35	35	35	35.00	100.0
6	Peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan dengan tepat dan menyimpulkannya	30	28	33	30.33	86,60

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.3.4 diatas, dapat dilihat bahwa sekitar 98,08 % peserta didik hadir pada setiap pertemuan, dan dari peserta didik yang hadir ada sekitar 99,05 % yang tingkat kreatifitasnya dalam mengamati, menulis, dan membaca materi pelajaran. Sekitar 100 % peserta didik yang aktif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sekitar 98,08 % dan ada 100 % peserta didik yang memiliki minat dalam menerima pembelajaran geografi, serta sekitar 86,60% juga peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan dengan tepat dan menyimpulkannya.

c. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung didapatkan data-data mengenai sikap peserta didik yang merupakan rekapitulasi dari 3 pertemuan yang dilaksanakan selama siklus II tersebut, bahwa sekitar 98,08 % peserta didik hadir pada setiap pertemuan, dan dari peserta didik yang hadir ada sekitar 99,05 % yang tingkat kreatifitasnya dalam mengamati, menulis, dan membaca materi pelajaran. Sekitar 100 % peserta didik yang aktif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sekitar 98,08 % dan ada 100 % peserta didik yang memiliki minat dalam menerima pembelajaran geografi, serta sekitar 86,60% juga peserta didik dapat menuliskan hasil pengamatan dengan tepat dan menyimpulkannya. Hasil persentase ini meningkat jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I, adanya peningkatan ini disebabkan karena adanya perbaikan-perbaikan yang dianggap kurang pada siklus I.

Hasil tes akhir siklus II membuktikan bahwa hasilnya meningkat dibandingkan dengan hasil tes siklus I, hal ini disebabkan karena motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus II jauh lebih meningkat daripada siklus 1 (persentase observasi yang menandakan

perilaku positif pada peserta didik meningkat dan perilaku negatif menurun persentasenya).

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa secara umum motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan setelah pelaksanaan tindakan siklus II dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 81,07 pada rentang nilai 0-100.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya dijelaskan bahwa ada tiga jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan sekitar. Ketiga jenis sumber belajar tersebut adalah peserta didik sendiri, sumber belajar di sekolah dan peristiwa alam yang terjadi. Salah satu sumber belajar menurut (Daryanto, 2010) adalah Lingkungan (setting), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan seperti di ruangan kelas.

Melalui pembelajaran Geografi yang berbasis lingkungan, anak dilatih untuk terampil, tekun, cakap berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini diperkuat oleh (Kresnawati, 2014) bahwa pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah dan perlu diajarkan sejak usia dini.

Pada penelitian ini pembelajaran Geografi berbasis lingkungan diterapkan dengan maksud untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yang tidak lain motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri peserta didik yang menimbulkan perilaku dalam kegiatan belajar berupa kekuatan mental sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai. Sedangkan dalam pembelajaran Geografi sendiri dapat diartikan sebagai dorongan untuk belajar Geografi. Menurut (Cholvistaria, 2012) pembelajaran berbasis lingkungan mampu menciptakan kondisi dan suasana proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, interaktif, membosankan, efektif dan efesien.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka secara deskriptif hasil penelitian ini dapat mengungkapkan perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi sebelum melalui pembelajaran berbasis lingkungan, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan setelah pelaksanaan tindakan siklus I, dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi melalui pembelajaran berbasis lingkungan setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Dalam penelitian ini, motivasi belajar peserta didik diperoleh dari skor rata-rata dari penilaian sikap, penugasan, dan evaluasi setiap akhir siklus.

Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi sebelum melalui pembelajaran berbasis lingkungan tergolong sedang. Berdasarkan hasil tersebut, maka pada siklus I akan diberikan pembelajaran berbasis lingkungan. Skor yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I yang merupakan motivasi peserta didik belajar Geografi mengalami peningkatan.. Namun, pada siklus I jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan hanya terdapat 62,86 % peserta didik yang motivasi belajar Geografinya meningkat, 31,43 % yang tetap, dan sekitar 5,71 % yang menurun. Oleh karena itu, hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I dijadikan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Atas dasar tersebut, maka pada siklus berikutnya (siklus II) tetap diberikan pembelajaran berbasis lingkungan. Pada siklus II ini, ditambahkan hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I. Selain itu, peneliti lebih memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tidak mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya.

Skor yang didapatkan peserta didik pada akhir siklus II tergolong tinggi. Hasil ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus II juga dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor yang berarti bahwa motivasi belajar Geografinya meningkat.Proses belajar mengajar siswa juga membutuhkan motivasi guna mendorong siswa agar termotivasi dalam menekuni belajaran sehingga memperoleh nilai yang baik (Lukman et al., 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian baik kualitatif maupun data kuantitatif disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata sebelum tindakan yang tergolong rendah, pada siklus I yang dikategorikan tinggi, dan pada siklus II dikategorikan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi para tenaga pendiidik khususnya guru geografi agar menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Sehubungan dengan hasil akhir penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian lanjut dalam skala yang lebih luas agar dapat mendukung hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ashoumi, H. (2018). Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *12*(1), 171–186.

Atwool, N. (1999). Attachment in the school setting. *New Zealand Journal of Educational Studies*, *34*(2), 309–322.

Cholvistaria, M. (2012). Penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA Metro. *BIOEDUKASI*, *3*(1).

Daryanto, D. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Depdikbud, R. I. (1994). Kurikulum pendidikan dasar. *Iakartaz Depdikbud*.

Hidayati, N. R. (2010). *Hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2009/2010*. UNS (Sebelas Maret University).

Kresnawati, N. (2014). Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *1*(3), 298–303.

Lukman, S., Rindarjono, M. G., & Karyanto, P. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGRI 1 JATINOM KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *GeoEco*, *2*(2).

Nofrion, N. (2018). *karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21*.

PGSM, T. P. P. (1999). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah*.

Ridsa, A., Sideng, U., & Suprapta, S. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran 3D Hologram dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Majene. *LaGeografia*, *18*(3).

Syarif, E. (2020). Penataan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 6 Takalar. *LaGeografia*, *18*(2), 171–177.

Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*.

Wati, T., & Kasmiati, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kulisusu Pada Mata Pelajaran Geografi. *LaGeografia*, *18*(1), 63–69.

Editor In Chief

Erman Syarif
emankgiman@unm.ac.id

Publisher
Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar
Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.
Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal
085298749260 / ***Alief Saputro***